

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN
HASIL BIJI KOPI SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA
DI DESA LUBUK DALAM KECAMATAN
TANJUNG SAKTI PUMI LAHAT**

***ANALYSIS OF FARMING INCOME AND MARKETING OF
COFFEE BEANS AND ITS DEVELOPMENT STRATEGY
IN LUBUK DALAM VILLAGE, TANJUNG SAKTI PUMI
LAHAT DISTRICT***



**Utami Wulandari
05011181419018**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

UTAMI WULANDARI. Analysis of Farming Income and Marketing of Coffee Beans and Its Development Strategy in Lubuk Dalam Village, Tanjung Sakti PUMI Lahat District (Supervised by **RISWANI** and **YULIAN JUNAIDI**)

The purpose of this research were to 1) Analyze the coffee farm income in the village of Lubuk In the district of Tanjung Sakti PUMI Lahat regency. 2) Analyze the efficiency of marketing channels and coffee in the village of Lubuk In the district of Tanjung Sakti PUMI Lahat regency. 3) Formulate the development strategies of coffee in the village of Lubuk In the district of Tanjung Sakti PUMI Lahat regency.

The research was conducted in October to November 2017 in the village of Lubuk In the district of Tanjung Sakti PUMI Lahat regency, because this village is one of the producers of coffee with the results in the form of dried coffee beans. The method used in this research is survey method and sampling method used is the method of sample random sampling. The data collected consisted of primary and secondary data. The primaries of data was taken from a sample interview by using the list of quisionare. The Secondary Data was collected from the study of literature and the opinions of experts.

The results showed that coffee farming income amounted Rp.22.979,164,59 per cultivated area per year (Rp.16.235.439,00 per hectare per year), with a value of R / C ratio and B / C ratio > 1 so farms it can be stated profitable and feasible. Coffee marketing process has only one marketing channel with the end consumer, namely the coffee processing industry. With an efficiency level of 60.64 percent, which means less efficient marketing channels.

Based on the SWOT analysis, strategy coffee development formulated a strategy WO (*weaknesses-oppurtunities*) with a strategy that takes precedence among which increase procurement of agricultural technology by optimizing the help of the government, set up cooperatives and industrial processing of coffee for an aid farmers, and improving educational programs to help farmers received the information of farming and marketing of coffee.

RINGKASAN

UTAMI WULANDARI. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Pemasaran Hasil Kopi Serta Strategi Pengembangannya Di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Lahat (Dibimbing oleh **RISWANI** dan **YULIAN JUNAIDI**)

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pendapatan usahatani kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat . 2) Menganalisis saluran dan efisiensi pemasaran kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat. 3) Merumuskan strategi pengembangan kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2017 di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Lahat, karena desa ini merupakan salah satu penghasil kopi dengan hasil berupa biji kopi kering.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *sample random sampling*. Pengumpulan data dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data kuisioner yang disebar langsung kepada responden petani kopi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan pendapat para ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kopi adalah sebesar Rp.22.979,164,59 per luas garapan per tahun (Rp.16.235.439,00 per hektar per tahun), dengan nilai R/C rasio dan B/C rasio >1 sehingga usahatani dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. Proses pemasaran kopi hanya memiliki satu saluran pemasaran dengan konsumen akhir yaitu industri pengolahan kopi. Dengan tingkat efisiensi sebesar 60,64 persen yang berarti saluran pemasaran kurang efisien.

Berdasarkan analisis SWOT, srategi pengembangan kopi yang dirumuskan adalah strategi WO (*weaknesses – oppurtunities*) dengan strategi yang diutamakan diantaranya yaitu meningkatkan pengadaan teknologi pertanian dengan mengoptimalkan bantuan dari pemerintah, mendirikan koperasi dan industri pengolahan kopi untuk sarana pembantu petani, serta meningkatkan program penyuluhan dalam membantu petani mendapat informasi usahatani dan pemasaran kopi.

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN HASIL KOPI SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA LUBUK DALAM KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMI LAHAT

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian



**Utami Wulandari
05011181419018**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN
HASIL BIJI KOPI SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA
DI DESA LUBUK DALAM KECAMATAN
TANJUNG SAKTI PUMI LAHAT**

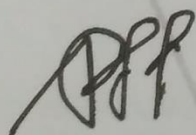
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

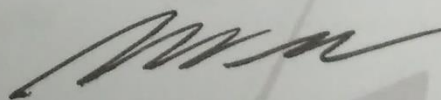
**Utami Wulandari
05011181419018**

Pembimbing I



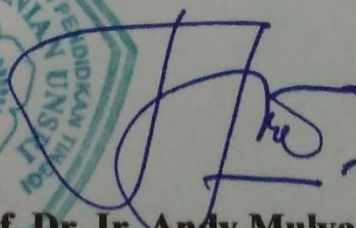
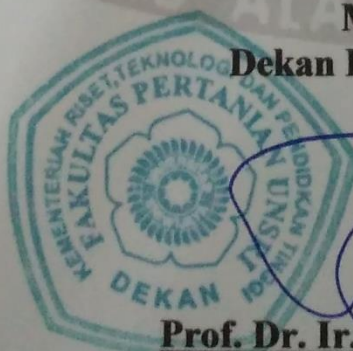
Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001

**Indralaya, Februari 2018
Pembimbing II**



Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utami Wulandari
Nim : 05011181419018
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Hasil Biji Kopi
serta Strategi Pengembangannya di Desa Lubuk Dalam
Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Lahat

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Februari 2018



Utami Wulandari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat pada tanggal 27 Juli 1996 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bardian Arobintang dan Ibu Ilia Susanti.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Sakti PUMI pada tahun 2002 selama 6 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Tanjung Sakti PUMI pada tahun 2008 selama 3 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Tanjung Sakti PUMI pada tahun 2011 selama 3 tahun dan menamatkannya pada tahun 2014. Penulis kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada tahun 2014 melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis memperoleh beasiswa Penunjang Prestasi Akademik (PPA) dari Dikti pada semester 2 dan 3. Kemudian pada semester 5 penulis memperoleh beasiswa Bank Indonesia (BI) dan tergabung dalam komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia yaitu Generasi Baru Indonesia (GenBI).

Selama masa perkuliahan, penulis tercatat sebagai Kepala Dinas Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian, Staff Kementrian PPSDM Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sriwijaya, Staff Media Muslim Center LDK Nadwah Unsri, serta sebagai Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Tanjung Sakti Universitas Sriwijaya. Selain di internal kampus, penulis juga aktif di organisasi eksternal kampus. Penulis tercatat sebagai anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) dan anggota Rangkul Bahu Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah yang layak diucapkan sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Hasil serta Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjungsakti PUMI” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada program studi Agribisnis Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan karya ilmiah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah Azzawajalla yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, baik dalam bentuk nikmat kesehatan, nikmat iman, dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar
2. Kepada Ibu dan Ayah yang telah melahirkan penulis dalam Islam dan memberikan kehidupan yang layak hingga saat ini serta memberikan bantuan dan dorongan baik moral maupun materil kepada penulis serta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi
3. Ibu Dr. Riswani, S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku dosen pembimbing 2 yang memberikan ilmu dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi
4. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu, kesempatan dan kepercayaan selama perkuliahan
5. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lahat dan Camat Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat yang telah mengizinkan pelaksanaan survey lapangan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi
6. Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat : Miftahul Karimah, Mezvi Yunita, Tri Umi Sa'adah, Nia Haryati, Sari Marlisyah, Suyanti, Temi Lestari, Muhammad Aji Santoso, Sendy Prayoga, serta seluruh teman dan sekaligus keluarga Agribisnis angkatan 2014.

7. Teman seperjuangan satu bimbingan : Weningtyas, Ahmad Rizal dan Alvin Isfandiarto atas kebersamaan yang telah diberikan
8. Admin Program Studi Agribisnis dan staff perpustakaan : Kak Yoko, Mbak Dian dan Mbak Eci
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak tercantum satu persatu namanya dalam skripsi ini

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih belum sempurna, sehingga semua masukan yang positif sangat diperlukan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Asy-Syarah: 5-6)

*“Lebih baik merangkak tapi berjalan kedepan
daripada kita berputar tapi diam ditempat”*

Indralaya, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan | 7 |
| BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN..... | 8 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| 2.1.1. Tanaman Kopi | 8 |
| 2.1.2. Konsepsi Usahatani | 14 |
| 2.1.3. Konsepsi Pemasaran | 22 |
| 2.1.4. Konsepsi Strategi Pengembangan Agribisnis | 30 |
| 2.2. Model Pendekatan | 32 |
| 2.3. Hipotesis | 35 |
| 2.4. Batasan Operasional | 36 |
| BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1. Tempat dan Waktu..... | 38 |
| 3.2. Metode Penelitian | 38 |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh | 38 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.5. Metode Pengolahan Data..... | 39 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| 4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian..... | 48 |
| 4.1.2. Kondisi Geografi dan Topografi..... | 49 |
| 4.1.3. Keadaan Penduduk..... | 49 |
| 4.1.4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat..... | 51 |
| 4.1.5. Keadaan Umum Pertanian..... | 56 |

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| 4.2. Karakteristik Petani Contoh | 59 |
| 4.2.1. Umur Petani Contoh..... | 60 |
| 4.2.2. Pendidikan Petani Contoh | 60 |
| 4.2.3. Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga..... | 62 |
| 4.2.4. Pengalaman Berusahatani Kopi | 62 |
| 4.2.5. Luas Lahan dan Produksi Kopi | 64 |
| 4.3. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi..... | 65 |
| 4.3.1. Biaya Produksi | 67 |
| 4.3.2. Penerimaan Usahatani Kopi..... | 70 |
| 4.3.3. Pendapatan Usahatani Kopi | 72 |
| 4.4. Pemasaran Hasil Kopi..... | 73 |
| 4.4.1. Lembaga dan Saluran Pemasaran Hasil Kopi | 74 |
| 4.4.2. Analisis Efisiensi Pemasaran Hasil Kopi..... | 76 |
| 4.5. Analisis Strategi Pengembangan Kopi | 82 |
| 4.5.1. Faktor Internal Kekuatan | 83 |
| 4.5.2. Faktor Internal Kelemahan..... | 84 |
| 4.5.3. Faktor Eksternal Peluang | 88 |
| 4.5.4. Faktor Eksternal Ancaman..... | 89 |
| 4.5.5. Matriks SWOT | 90 |
| 4.5.6. Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFE & EFE)..... | 94 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 100 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 100 |
| 5.2. Saran | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1. Kontribusi rata-rata sentra produksi kopi terhadap total produksi kopi nasional beserta produktivitas di Pulau Sumatera tahun 2015 2 | |
| Tabel 1.2. Luas lahan produksi tanaman kopi perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2013 | 3 |
| Tabel 1.3. Produksi tanaman perkebunan rakyat menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Lahat (ton) Tahun 2014 | 4 |
| Tabel 2.1. Jarak tanam kopi robusta sesuai kemiringan tanah dan kebutuhan bahan tanam per hektar | 11 |
| Tabel 3.1. Tabel analisis Matriks IFE dan EFE | 42 |
| Tabel 3.2. Matriks IFE | 44 |
| Tabel 3.3. Matriks EFE | 45 |
| Tabel 4.1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Tahun 2016 | 50 |
| Tabel 4.2. Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pekerja Penduduk Desa Lubuk Dalam Tahun 2016 | 51 |
| Tabel 4.3. Jumlah Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) di Desa Lubuk Dalam tahun 2016 | 52 |
| Tabel 4.4. Tenaga medis di Desa Lubuk Dalam | 54 |
| Tabel 4.5. Luas lahan dan produksi kopi di Tanjung Sakti PUMI..... | 57 |
| Tabel 4.6. Perkembangan harga rata-rata kopi di Tanjung Sakti PUMI..... | 58 |
| Tabel 4.7. Kelompok umur petani contoh di Desa Lubuk | 60 |
| Tabel 4.8. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Lubuk Dalam..... | 61 |
| Tabel 4.9. Jumlah tanggungan anggota keluarga Desa Lubuk Dalam..... | 62 |
| Tabel 4.10. Luas lahan dan produksi kopi di Desa Lubuk Dalam | 64 |
| Tabel 4.11. Rata-rata biaya tetap di Desa Lubuk Dalam | 68 |
| Tabel 4.12. Rata-rata biaya variable yang dikeluarkan petani kopi di Desa Lubuk Dalam..... | 69 |
| Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Total Produksi di Desa Lubuk Dalam..... | 70 |

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 4.14. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kopi di Desa Lubuk Dalam. | 71 |
| Tabel 4.15. Rata-rata pendapatan usahatani kopi di Desa Lubuk Dalam ... | 72 |
| Tabel 4.16. Margin pemasaran pada lembaga pemasaran kopi | 77 |
| Tabel 4.17. Biaya Pemasaran Tingkat Petani-Tengkulak | 78 |
| Tabel 4.18. Biaya Pemasaran Tingkat Tengkulak-Pengumpul | 79 |
| Tabel 4.19. Biaya pemasaran tingkat pengumpul-industri..... | 80 |
| Tabel 4.20. Keuntungan Pemasaran..... | 80 |
| Tabel 4.21. Nilai Efisiensi Pemasaran di Desa Lubuk Dalam | 81 |
| Tabel 4.22. Faktor-faktor Komponen SWOT | 83 |
| Tabel 4.23. Matriks SWOT dengan analisis IFE dan EFE | 92 |
| Tabel 4.24. Faktor-faktor strategis internal..... | 95 |
| Tabel 4.25. Faktor-faktor strategis Ekternal | 97 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Denah Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat.... | 105 |
| Lampiran 2. Identitas Petani Contoh di Desa Lubuk Dalam | 106 |
| Lampiran 3. Produksi Kopi di Desa Lubuk Dalam..... | 107 |
| Lampiran 4. Biaya Tetap Per Luas Garapan | 108 |
| Lampiran 5. Biaya Tetap Per Hektar..... | 109 |
| Lampiran 6. Biaya Variabel Per Luas Garapan | 110 |
| Lampiran 7. Biaya Variabel Per Hektar | 111 |
| Lampiran 8. Penerimaan Per Luas Garapan..... | 112 |
| Lampiran 9. Penerimaan Per Hektar | 113 |
| Lampiran 10. Pendapatan Per Luas Garapan | 114 |
| Lampiran 11. Pendapatan Per Hektar..... | 115 |
| Lampiran 12. Marjin Keuntungan..... | 116 |
| Lampiran 13. Biaya Pemasaran..... | 117 |
| Lampiran 14. Keuntungan Pemasaran | 118 |
| Lampiran 15. Efisiensi Pemasaran..... | 119 |
| Lampiran 16. Rating Berdasarkan Kekuatan | 120 |
| Lampiran 17. Rating Berdasarkan Kelemahan | 121 |
| Lampiran 18. Rating Berdasarkan Peluang..... | 122 |
| Lampiran 19. Rating Berdasarkan Ancaman | 123 |
| Lampiran 20. Bobot Faktor Internal..... | 124 |
| Lampiran 21. Bobot Faktor Eksternal | 125 |
| Lampiran 22. Foto Dilapangan | 126 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi. Selain itu, kopi adalah salah satu sumber alami kafein zat yang dapat menyebabkan peningkatan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan (Smith, 2002). Minuman kopi, minuman dengan bahan dasar ekstrak biji kopi, dikonsumsi sekitar 2,25 milyar gelas setiap hari di seluruh dunia. Pada tahun 2013, International Coffee Organization (ICO) memperkirakan bahwa kebutuhan bubuk kopi dunia sekitar 8,77 juta ton (ICO, 2015).

Komoditas kopi Indonesia sudah masuk ke pasar ekspor dengan negara tujuan ekspor terbesar diantaranya adalah Malaysia, Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang. Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama dan terbesar ekspor kopi Indonesia dengan total nilai pada tahun 2014 sebesar US\$ 295.988.228. (Pratiwi, 2016).

Kementerian Pertanian telah mendorong program peningkatan produksi dengan empat strategi yaitu: (1) peningkatan produktivitas, (2) perluasan areal tanam, (3) pengamanan produksi dari gangguan organisme pengganggu tanaman, dampak perubahan iklim dan kehilangan hasil pada saat panen dan pascapanen, dan (4) perbaikan kelembagaan dan pembiayaan (Kementan, 2015)

Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 96 % dari total areal di Indonesia, dan 2 % sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan perkopian Indonesia secara langsung akan memperbaiki kesejahteraan petani (Ditjen Perkebunan. 2014).

Berdasarkan data rata-rata selama 5 tahun terakhir, sebesar 26,00% produksi kopi rakyat berasal dari Provinsi Lampung. Pada periode tersebut, produksi kopi secara rata-rata di Provinsi Lampung mencapai 142.111 ton. Pada periode yang sama, Provinsi Sumatera Selatan dengan kontribusi 20,03% dari produksi kopi rakyat di Indonesia secara rata-rata mampu menghasilkan 133.645 ton kopi setiap tahunnya (PDSI Pertanian, 2015).

Tabel 1.1. Kontribusi rata-rata sentra produksi kopi terhadap total produksi kopi nasional beserta produktivitas di Pulau Sumatera tahun 2015

| No | Provinsi | Produksi (%) | Produktifitas(Kg/Ha/Th) |
|----------|-------------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | Lampung | 26,00 | 2,001 |
| 2 | Sumatera Selatan | 21,03 | 652 |
| 3 | Bengkulu | 8,49 | 746 |
| 4 | Sumatera Utara | 8,38 | 1,022 |
| 5 | NAD | 7,26 | 1,156 |
| 6 | Sulawesi Selatan | 5,40 | 734 |

Sumber: PDSI Pertanian, 2015.

Sumatera Selatan telah diketahui sebagai salah satu provinsi penghasil kopi terbesar kedua di Sumatera. Tepatnya di sebuah daerah penghasil kopi jenis robusta di Dataran Tinggi Besemah yang mencakup beberapa kabupaten, seperti Lahat, Muara Enim, Pagar Alam, dan Empat Lawang. Dari puluhan ribu hektar perkebunan kopi inilah terhimpun sebesar 139.754 ton atau setara 30% dari keseluruhan produksi kopi nasional pada tahun 2015.

Pengusahaan kopi di Sumatera Selatan seluruhnya diusahakan oleh rakyat, dengan jumlah petani sekitar 205.075 petani. Kelompok petani kopi ini mayoritas lebih suka menjual dalam bentuk bahan baku (hulu) yaitu biji kering (*coffee beans*) sebagai komoditas ekspor dibandingkan melakukan pengolahan lanjutan (hilir) (Bappeda Sumsel, 2016).

Tingkat produktivitas kopi Sumatera Selatan termasuk yang paling rendah. Padahal, Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas lahan kopi terbesar yaitu 249.510 Ha. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengaruh iklim. Wilayah kebun kopi Sumatera Selatan berada di dataran tinggi daerah besemah yang memiliki suhu rendah, sehingga ketika musim panas produksi kopi akan meningkat namun apabila curah hujan

tinggi produksi kopi akan menurun karena bakal buah kopi akan membusuk. Faktor lain yang mempengaruhi adalah jarak tanam kopi. Rata-rata jumlah pohon yang dimiliki petani adalah 3.000 pohon per hektar dengan jarak tanam yaitu 1,5 x 1,5 m. Hal ini berbeda dari syarat tumbuh tanaman kopi dari segi jarak tanam sesuai dengan kemiringan tanah yaitu 2,5 x 2,5 m dengan jumlah populasi sebanyak 2.000 pohon. Hal ini akan berakibat pada ketersediaan unsur hara dan cahaya matahari dalam proses fotosintesis.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumsel berusaha menjadikan kopi sebagai salah satu bagian dari wisata kuliner mulai dari tahun 2017 ini. Misalnya, event South Sumatera Coffee Trips (Wisata Kopi Sumatera Selatan) yaitu kegiatan mengunjungi tiga tempat utama penghasil kopi (Lahat, Muara Enim, Pagar Alam) yang diadakan pada 17 Oktober 2016 lalu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi Sumatera Selatan. Tujuannya, mensosialisasikan produk kopi Sumsel kepada wisatawan (Tabloid Desa. 2017).

Tabel 1.2. Luas lahan produksi tanaman kopi perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2017

| No | Kabupaten/Kota | Luas Lahan (ha) | Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) |
|------------------------|--------------------|-----------------|-----------------------------------|
| 1 | Lahat | 51.837 | 21.175 |
| 2 | Empat Lawang | 61.978 | 5.251 |
| 3 | Pagar Alam | 8.384 | 3.770 |
| 4 | Musi Banyuasin | 6 | 3 |
| 5 | Banyuasin | 2.632 | 388 |
| 6 | Musi Rawas | 3.477 | 1.889 |
| 7 | Lubuk Linggau | 1.463 | 277 |
| 8 | Ogan Komering Ulu | 21.964 | 15.992 |
| 9 | OKU Timur | 2.318 | 2.151 |
| 10 | OKU Selatan | 70.799 | 33.491 |
| 11 | Ogan Komering Ilir | 996 | 636 |
| 12 | Ogan Ilir | - | - |
| 13 | Muara Enim | 23.450 | 25.147 |
| 14 | Prabumulih | - | - |
| 15 | Muratar | 207 | 182 |
| Total Sumatera Selatan | | 249.510 | 110.351 |

Sumber : BPS Sumatera Selatan

Sebagai wilayah yang sedang tumbuh dan berkembang, Kabupaten Lahat termasuk dalam Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki perkebunan kopi terluas dan sebagai sentra kopi di wilayah Sumatera. Kabupaten Lahat tergolong sebagai daerah pertanian dan tanaman kopi robusta merupakan komoditas unggulan di wilayah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, jumlah produksi kopi di Kabupaten Lahat adalah 21.175 ton dengan luas area 51.837 ha.

Kabupaten Lahat memiliki 22 kecamatan yang berpotensi untuk memproduksi kopi sebagai komoditas unggulan daerah. Kecamatan Tanjung Sakti PUMI merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan terbesar kedua di Kabupaten Lahat pada tahun 2010 dengan tingkat produksi 5.526,00.

Tabel 1.3. Produksi tanaman perkebunan rakyat menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Lahat (ton) Tahun 2016

| No | Kecamatan | Karet | Kelapa | Kelapa Sawit | Kopi |
|--------------|--------------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Tanjung Sakti PUMI | - | 42,4 | 64,0 | 2447,5 |
| 2 | Tanjung Sakti PUMU | - | - | - | 1520,4 |
| 3 | Kota Agung | 270,0 | 15,0 | 189,0 | 2383,2 |
| 4 | Mulak Ulu | 513,6 | 31,2 | 133,0 | 709,2 |
| 5 | Tanjung Tebat | 818,6 | 10,4 | 49,0 | 437,7 |
| 6 | Pulau Pinang | 2440,8 | 6,0 | - | 867,0 |
| 7 | Pagar Gunung | 2581,2 | 6,4 | 196,0 | 300,0 |
| 8 | Gumay Ulu | 1142,6 | 8,8 | - | 2314,8 |
| 9 | Jarai | - | 30,5 | - | 3710,7 |
| 10 | Pajar Bulan | - | 20,0 | - | 859,0 |
| 11 | Muara Payang | - | 13,6 | - | * |
| 12 | Sukamerindu | * | * | * | 171,3 |
| 13 | Kikim Barat | 3038,8 | 39,2 | 25560,0 | 247,8 |
| 14 | Kikim Timur | 10831,2 | 11,2 | 4959,0 | |
| 15 | Kikim Selatan | 7012,8 | 9,6 | 5949,0 | 704,7 |
| 16 | Kikim Tengah | 2660,6 | 46,4 | 18240,0 | 62,1 |
| 17 | Lahat | 3324,2 | 8,0 | - | 113,6 |
| 18 | Gumay Talang | 1605,0 | 9,6 | 639,0 | 626,7 |
| 19 | Pseksu | 7500,0 | 3,2 | 5012,0 | 195,6 |
| 20 | Merapi Barat | 960,0 | 19,0 | 16,0 | 71,2 |
| 21 | Merapi Timur | 3595,3 | 36,0 | 7204,0 | 96,0 |
| 22 | Merapi Selatan | 991,2 | 8,0 | 24,0 | 105,3 |
| Total | | 49286,0 | 374,5 | 68234,0 | 20016,3 |

Sumber : BPS Kabupaten Lahat

Usahatani kopi menjadi salah satu mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat untuk memenuhi kebutuhan petani. Salah satunya adalah pada Desa Lubuk Dalam. Penduduk Desa Lubuk Dalam menurut jenis pekerjaan berjumlah 858 pada Maret 2016. Dari jumlah tersebut, yang bekerja sebagai petani berjumlah 478 yang merupakan 46.2% dari jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.

Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI merupakan salah satu pemasok produksi kopi terbesar di Kabupaten Lahat. Produksi kopi petani Desa Lubuk Dalam menghasilkan produk biji kopi. Hal ini disebabkan karena belum adanya industri pengolahan bubuk kopi. Produksi bubuk kopi hanya untuk konsumsi pribadi karena masih menggunakan alat yang sederhana yaitu antan dan lesung.

Produksi kopi yang dihasilkan akan dijual oleh petani kepada pengumpul ataupun lembaga pemasar lainnya, sehingga menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dan petani akan memperoleh penerimaan dari harga output yang diperoleh melalui penjualan kopi. Tinggi atau rendahnya produksi kopi yang dihasilkan oleh petani merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan petani.

Fluktuasi harga yang terjadi, menjadi salah satu masalah petani kopi untuk menjual hasil panen kopi para petani. Hal ini yang menjadi penyebab terhadap kestabilan pendapatan produsen dan tingkat konsumsi sehingga hal ini akan memperbesar risiko pemasaran. Pada Desember tahun 2016 tercatat rata-rata harga kopi di setiap kecamatan Kabupaten Lahat mencapai 17.854 dengan perubahan harga 17%. Pada kondisi harga kopi naik dari harga sebelumnya petani akan menjual kopi mereka kepada pengepul. Namun ketika harga kopi sedang mengalami penurunan para petani kebanyakan akan menyimpan kopi mereka untuk dijual ketika harga kembali stabil dan tinggi sehingga petani tidak mengalami kerugian.

Belum adanya lembaga pendukung seperti gapoktan dan koperasi menjadi salah satu penyebab kurangnya jaringan bagi petani dalam melakukan pemasaran hasil biji kopi. Sehingga petani tidak mempunyai pilihan lain selain menjual hasil kopi kepada tengkulak.

Petani kopi perlu mengetahui bagaimana risiko terhadap keputusan yang diambil oleh mereka untuk menjual produk mereka agar terhindar dari kerugian dan terlindungi akibat fluktuasi harga yang terjadi dapat merugikan posisi petani kopi. Hal ini penting karena akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada mulai dari tahap usahatani hingga ke pemasaran. Selain itu petani juga perlu memperhatikan potensi pengembangan produk kopi sehingga petani tidak hanya menjual kopi dalam bentuk bahan baku yaitu biji kering namun juga dalam bentuk bubuk kopi. Pada akhirnya usahatani kopi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani dengan strategi pengembangan produk yang dapat ditingkatkan sesuai dengan potensi dan kondisinya saat ini serta harapan pada masa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Suratiyah (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam usahatani diantaranya faktor alam yang dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya, faktor tenaga kerja, dan faktor modal yang merupakan syarat mutlak berlangsungnya usahatani, serta faktor manajemen pengelolaan sebagai faktor produksi tidak langsung.

Selain pendapatan usahatani, pemasaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan arus barang dari produsen ke konsumen yang disebut sebagai efisiensi pemasaran, karena melalui efisiensi pemasaran selain terlihat perbedaan harga yang diterima petani sampai barang tersebut dibayar oleh konsumen akhir. Saluran pemasaran juga menentukan margin keuntungan yang diterima oleh para petani, semakin panjang alur pemasaran semakin banyak lembaga, pemasaran yang menikmati margin keuntungan petani dengan ekportir.

Secara ideal dan teoritis setiap produk diharapkan mengalami proses yang dinamakan daur hidup produk. Sehingga diperlukannya pengembangan produk. Seorang perencana perlu memikirkan produk dalam tiga tingkat yaitu produk inti, produk nyata, dan produk yang ditambahkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pendapatan usahatani kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat
2. Bagaimana saluran dan efisiensi pemasaran kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis pendapatan usahatani kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat
2. Menganalisis saluran dan efisiensi pemasaran kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat
3. Merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca dalam mengetahui dan memberi pembelajaran tentang usahatani dan saluran pemasaran kopi. Memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh pengembangan produk kopi terhadap pendapatan petani. Serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisan, Ronaldo Esayas. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Aulia, Avenia Nur. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 M Dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Aulia, Avenia Nur. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 M Dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2013. *Luas lahan Produksi Tanaman Kopi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan*. BPS, Sumatera Selatan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. 2016. *Ketersediaan bahan Baku Kopi*. Bappeda, Sumatera Selatan.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan.. 2014. *Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffee)*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi 2013-2015*. Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, Jakarta.
- Hendayana, R. 2011. Metode Analisis Data Hasil Pengkajian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor. <http://www.litbangdeptan.go.id>. (diakses tanggal 9 September 2017)
- Holyman *et al.* 2017. Integrasi Sig Dan Spkl Untuk Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi Robusta Dan Arah Pengembangan Pertanian Di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan . *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*. Vol 4 No 2 : 589-597, 2017e-ISSN:2549-9793
- International Coffee Organization (ICO). 2015. *ICO Annual Review 2013-2014*. International Coffee Organization. London.
- Istianah, dkk 2015. *Jurnal Mediagro*. VOL. 11. NO. 2. 2015. HAL. 46-59.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*. Biro Perencanaan Kementerian Pertanian, Jakarta.

- Lestari, Putri. 2016. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Desa Simpang Campang Kecamatan Kisan Ilir Kabupaten Oku Selatan. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Lini, saru. 2016. Sistem Pemasaran Kopi Bubuk Robusta di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya
- Prastowo.B et al. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen : Kopi*. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Pratiwi, Retno Rahmawati. 2017. Hambatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. *Economics Development Analysis Journal*. 5 (2)
- Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian, 2015. *Outlook Kopi Komoditas Pertanian Subsistem Perkebunan 2015*. Sekretaris Jenderal, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Puslitkoka. 2013. Pedoman Teknis Tanaman Kopi. *Jurnal*. 96 hal. Jember.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Kopi Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Richard L. Daft. 2010. *Era Baru Manajemen*. Edward Tanujaya. Edisi 9. Salemba Empat.
- Ridwansyah, 2003. Pengolahan Kopi. Jurusan Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara. ©2003 Digitized by USU digital library.
- Risnandar, cecep. 2016. *Jurnal Bumi*. Tanaman Kopi.
- Santoso, T.I. dan Rahardjo, P. 2011. Viabilitas Planlet Pasca Aklimatisasi Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Setelah Penyimpanan. *Jurnal Pelita Perkebunan*. 27 (2), 88-97.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Grafindo Persada: Jakarta.
- Starfarm. 2010. Pengolahan Pasca Panen Kopi. (<http://www.starfarmagris.co.cc/2009/06/pengolahanpascapanenkopi.html>) (diakses 9 September 2017)

- Suharjo, Bambang. (2013). *Statistika Terapan Disertai Contoh Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press
- Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*. Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tabloid desa. 2017. Kopi dari Sumatera Selatan Keluar Negeri. Online. <http://tabloid-desa.com/kopi-dari-sumatera-selatan-ke-luar-negeri/> (diakses pada 9 September 2017).
- Yahmadi, Mudrig, 2007. Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya dan Pengolahan Kopi di Indonesia. *Jurnal Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, Jawa Timur*. 339 p.